

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BERBASIS TEKNOLOGI DI DESA DAREK LOMBOK TENGAH

Apriana Asdin

¹ UNW Mataram Indonesia

*email (Sepiyah311293@gmail.com)

Abstrak

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi di Desa Darek, Lombok Tengah, bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian masyarakat dalam menghadapi tantangan era digital. Kegiatan ini difokuskan pada pengenalan dan pemanfaatan teknologi informasi, khususnya dalam bidang pertanian, UMKM, dan pendidikan. Metode yang digunakan meliputi pelatihan langsung, pendampingan intensif, serta monitoring dan evaluasi secara berkala. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menggunakan teknologi untuk mendukung kegiatan ekonomi dan sosial mereka. Program ini juga mendorong terciptanya jejaring kolaboratif antarwarga serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya literasi digital di tingkat desa. Dengan pendekatan yang partisipatif dan berkelanjutan, kegiatan ini diharapkan dapat menjadi model pengembangan desa berbasis teknologi di daerah lain.

Kata kunci: pemberdayaan masyarakat, pelatihan teknologi, pendampingan, literasi digital, Desa Darek

Abstrac

The community empowerment program through technology-based training and mentoring in Darek Village, Central Lombok, aims to enhance the capacity and self-reliance of local residents in facing the challenges of the digital era. The program focuses on the introduction and utilization of information technology, particularly in the fields of agriculture, small and medium enterprises (SMEs), and education. The methods used include direct training, intensive mentoring, as well as regular monitoring and evaluation. The results show an increase in community knowledge and skills in using technology to support their economic and social activities. This initiative also fosters collaborative networks among villagers and raises awareness about the importance of digital literacy at the village level. With a participatory and sustainable approach, this program is expected to serve as a model for technology-based rural development in other areas.

Keywords: community empowerment, technology training, mentoring, digital literacy, Darek Village

Pendahuluan.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat dalam dua dekade terakhir telah membawa dampak signifikan pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia. Tidak hanya dalam dunia industri dan pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi juga berpotensi besar dalam mendorong peningkatan kualitas hidup masyarakat, khususnya di bidang ekonomi produktif. Namun demikian, kesenjangan dalam akses dan pemanfaatan teknologi antara masyarakat perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan besar yang perlu diatasi melalui pendekatan yang terstruktur dan berkelanjutan (Santosa, 2018).

Di banyak wilayah, terutama di daerah rural dan semi-rural, masyarakat masih mengalami keterbatasan dalam hal literasi digital, akses perangkat teknologi, serta kemampuan untuk mengoptimalkan teknologi informasi guna meningkatkan produktivitas. Padahal, dengan dukungan pelatihan yang tepat dan pendampingan yang berkelanjutan, teknologi informasi dapat menjadi alat strategis dalam mempercepat proses produksi, meningkatkan efisiensi kerja, memperluas akses pasar, serta mendukung transparansi dan akuntabilitas usaha masyarakat.

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menjadikan individu atau kelompok masyarakat mampu mengakses sumber daya dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Tujuan utama pemberdayaan adalah terciptanya masyarakat yang mandiri, produktif, serta berdaya secara sosial dan ekonomi.

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di sektor pedesaan. Namun, ketimpangan akses dan pemanfaatan teknologi antara wilayah perkotaan dan pedesaan masih menjadi tantangan yang nyata di Indonesia. Banyak desa yang belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan, maupun sosial (Kemkominfo, 2021).

Desa Darek yang terletak di Kabupaten Lombok Tengah merupakan salah satu desa dengan potensi sumber daya alam dan manusia yang cukup besar. Namun demikian, keterbatasan dalam akses informasi, pengetahuan teknologi, serta minimnya pendampingan menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan strategis yang tidak hanya mengenalkan teknologi, tetapi juga memberikan pelatihan dan pendampingan secara berkelanjutan agar masyarakat mampu mengakses, mengelola, dan memanfaatkan teknologi secara mandiri.

Program pemberdayaan masyarakat berbasis pelatihan dan pendampingan teknologi ini dirancang sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital masyarakat, membuka akses terhadap sumber daya digital, serta mendukung pengembangan sektor-sektor produktif desa seperti pertanian dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Dengan pendekatan yang partisipatif, program ini juga berupaya menciptakan ekosistem pembelajaran yang inklusif dan berkelanjutan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses, strategi, dan hasil dari pelaksanaan program pemberdayaan tersebut di Desa Darek. Diharapkan, hasil dari program ini dapat menjadi model implementasi pemberdayaan masyarakat desa berbasis teknologi yang dapat direplikasi di daerah lain dengan kondisi serupa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** dengan tujuan untuk memahami secara mendalam proses pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi di Desa Darek. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali data secara komprehensif mengenai perencanaan, pelaksanaan, hingga dampak program terhadap masyarakat desa.

Lokasi

Penelitian dilaksanakan di Desa Darek, Kecamatan Praya Barat Daya, Kabupaten Lombok Tengah, Nusa Tenggara Barat.

Hasil dan Pembahasan

Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses untuk meningkatkan kapasitas, potensi, dan kemandirian masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Suharto (2005), pemberdayaan masyarakat adalah upaya untuk menjadikan individu atau kelompok masyarakat mampu mengakses sumber daya dan mengambil keputusan yang berpengaruh terhadap kehidupan mereka. Tujuan utama pemberdayaan adalah terciptanya masyarakat yang mandiri, produktif, serta berdaya secara sosial dan ekonomi.

Dalam konteks pembangunan, pemberdayaan tidak hanya berfokus pada aspek ekonomi, tetapi juga mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan untuk berpartisipasi aktif dalam perubahan sosial. Oleh karena itu, strategi pemberdayaan yang efektif harus bersifat partisipatif, berkelanjutan, dan berbasis kebutuhan lokal masyarakat.

Pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi di Desa Darek menunjukkan dinamika yang menarik dalam aspek partisipasi masyarakat, peningkatan kapasitas, serta dampak terhadap kehidupan sosial dan ekonomi warga. Pembahasan ini menguraikan hasil temuan lapangan berdasarkan tiga fokus utama: (1) proses pelaksanaan pelatihan dan pendampingan, (2) respons dan keterlibatan masyarakat, dan (3) dampak program terhadap peningkatan literasi digital dan produktivitas masyarakat.

Proses Pelaksanaan Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan yang diberikan meliputi pengenalan dasar teknologi informasi, pemanfaatan media sosial untuk promosi produk UMKM, penggunaan aplikasi pertanian digital, serta pengelolaan data keuangan sederhana secara digital. Pendampingan dilakukan secara berkala selama tiga bulan setelah pelatihan dengan pendekatan berbasis komunitas (community-based approach), (Setiawan, 2021).

Kegiatan ini didukung oleh fasilitator dari perguruan tinggi mitra dan relawan teknologi. Proses pelaksanaan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat setempat, dengan memperhatikan latar belakang pendidikan dan kemampuan digital yang beragam. Materi disampaikan secara praktis dan kontekstual agar mudah dipahami, khususnya oleh peserta dari kalangan petani dan pelaku UMKM.

Respons dan Keterlibatan Masyarakat

Antusiasme masyarakat terhadap program ini tergolong tinggi. Hal ini terlihat dari kehadiran peserta yang konsisten dan interaksi aktif selama sesi pelatihan. Masyarakat menunjukkan minat besar untuk belajar dan mencoba teknologi baru, terutama aplikasi yang berkaitan langsung dengan peningkatan pendapatan.

Partisipasi perempuan dalam program ini juga cukup menonjol, terutama dalam kelompok UMKM rumah tangga. Keterlibatan mereka memperkuat aspek inklusivitas dan menumbuhkan semangat kolaboratif antarwarga. Selain itu, dukungan dari pemerintah desa dalam penyediaan fasilitas dan logistik menjadi faktor kunci keberhasilan implementasi program.

Dampak terhadap Literasi Digital dan Produktivitas

Hasil pendampingan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam literasi digital masyarakat. Peserta mulai terbiasa menggunakan smartphone untuk keperluan usaha, seperti memasarkan produk melalui media sosial, mencatat transaksi digital, serta mencari informasi pertanian melalui internet.

Di sektor pertanian, beberapa petani telah memanfaatkan aplikasi cuaca dan sistem irigasi berbasis sensor sederhana. Pelaku UMKM lokal mulai menerapkan teknik pemasaran digital, dan sebagian berhasil meningkatkan omzet melalui penjualan online.

Program ini juga memicu inisiatif lokal, seperti pembentukan kelompok belajar digital di balai desa dan pelatihan lanjutan yang diprakarsai oleh peserta sendiri. Hal ini menunjukkan bahwa dampak pemberdayaan tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga membangun kesadaran kolektif akan pentingnya adaptasi teknologi dalam kehidupan sehari-hari.

Tantangan dan Pembelajaran

Meskipun program ini berhasil dalam banyak aspek, beberapa tantangan juga dihadapi, antara lain keterbatasan infrastruktur internet, rendahnya kepemilikan perangkat digital di kalangan tertentu, serta perbedaan tingkat pemahaman antar peserta. Oleh karena itu, keberlanjutan program perlu ditopang oleh kebijakan desa dan dukungan mitra yang berkelanjutan, termasuk pengadaan akses internet publik dan pelatihan lanjutan.

Kesimpulan

Program pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan berbasis teknologi di Desa Darek, Lombok Tengah, telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan literasi digital dan produktivitas masyarakat desa. Beberapa poin utama yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Pelaksanaan program berjalan secara partisipatif dengan metode yang adaptif terhadap kebutuhan dan kondisi masyarakat desa. Materi pelatihan yang praktis dan relevan berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pemanfaatan teknologi.
2. Respons masyarakat terhadap program sangat baik. Masyarakat menunjukkan antusiasme yang tinggi, khususnya dari kalangan UMKM dan petani yang terdorong untuk mengadopsi teknologi dalam aktivitas ekonomi mereka.
3. Dampak program terlihat dalam peningkatan kemampuan masyarakat dalam menggunakan perangkat digital, memanfaatkan internet untuk pemasaran dan informasi, serta mendorong terbentuknya komunitas belajar berbasis teknologi.
4. Tantangan utama yang dihadapi meliputi keterbatasan infrastruktur, akses perangkat digital, dan perbedaan tingkat kemampuan peserta. Namun, adanya dukungan dari pemerintah desa dan fasilitator berhasil meminimalisasi hambatan tersebut.

Program ini membuktikan bahwa pemberdayaan masyarakat berbasis teknologi dapat menjadi solusi strategis dalam mendorong kemandirian desa dan mempersempit kesenjangan digital antara desa dan kota.

Saran

Berdasarkan hasil dan temuan dalam penelitian ini, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pemerintah desa diharapkan terus mendukung program-program pemberdayaan teknologi melalui penyediaan infrastruktur dasar seperti akses internet publik dan fasilitas pelatihan yang memadai.
 2. Kemitraan dengan perguruan tinggi, NGO, dan sektor swasta perlu diperluas untuk memperkuat pendampingan berkelanjutan dan memberikan akses terhadap teknologi terkini.
 3. Pengembangan kapasitas lokal, seperti pelatihan untuk kader digital desa, sangat penting agar program ini dapat berkelanjutan tanpa terlalu bergantung pada pihak luar.
 4. Perlu adanya monitoring dan evaluasi jangka panjang untuk menilai efektivitas program dan melakukan penyesuaian sesuai kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.
-

5. Pengembangan kurikulum pelatihan yang lebih sistematis dan modular akan membantu peserta mengikuti pembelajaran secara bertahap dan terstruktur, sehingga hasil pemberdayaan lebih optimal.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian ini yang berjudul “ **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN BERBASIS TEKNOLOGI DI DESA DAREK LOMBOK TENGAH**” dapat terselesaikan dengan baik. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kami sampaikan kepada rekan-rekan dosen, yang telah dengan antusias memberikan semangat dan masukan sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

Kami juga menghaturkan apresiasi kepada para peneliti sebelumnya dengan tema penelitian yang hampir sama, karena dengan itulah peneliti mulai berangkat dan data yang ada sangat membantu dalam penyelesaian penelitian ini. Tidak lupa, kami berterima kasih kepada rekan-rekan peneliti dan tim pelaksana atas kerja sama dan dedikasi dalam setiap tahap penelitian ini. Ucapan terima kasih yang tulus juga kami sampaikan kepada keluarga dan sahabat yang selalu memberikan doa, motivasi, dan dukungan tanpa henti. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi masyarakat dan menjadi langkah awal dalam meningkatkan pemahaman berdemokrasi. Kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan demi perbaikan penelitian di masa mendatang. Terima kasih.

Daftar Pustaka

- Yamin, M. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Suparno, S., & Lestari, H. (2020). “Peran Teknologi Informasi dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa.” *Jurnal Teknologi dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 33–40.
- Kemkominfo. (2021). *Panduan Literasi Digital untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. <https://literasidigital.id>
- Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi. (2020). *Pembangunan Desa Cerdas: Strategi Digitalisasi Desa*. Jakarta: Kemendesa PDTT.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Lombok Tengah. (2023). *Kecamatan Praya Barat Daya dalam Angka 2023*. Praya: BPS Kabupaten Lombok Tengah. <https://lomboktengahkab.bps.go.id>
- Setiawan, D., & Ardiansyah, M. (2021). “Pelatihan Teknologi Informasi sebagai Sarana Pengembangan Kapasitas Masyarakat Digital.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 7(1), 55–62.
- Warsita, B. (2008). *Teknologi Pembelajaran: Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial: Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

- Santosa, P. I. (2018). *Strategi Pemberdayaan Masyarakat: Konsep dan Aplikasi di Lapangan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
-